

ANALISIS TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI KECAMATAN SUMBAWA

Syafruddin*, Eryuni Ramdhayani

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: rudyrb77@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian menggunakan strategi eksploratif sekuensial yaitu pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri di kecamatan Sumbawa yaitu siswa SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 dan SMA negeri 4 Sumbawa Besar. Sampel dalam penelitian adalah 41 orang siswa yang diambil dari masing masing sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket kemandirian belajar siswa dengan 6 indikator angket yaitu tidak bergantung pada orang lain, memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, disiplin, berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri, melakukan kontrol diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 77.64% dengan kategori tinggi dengan demikian kemandirian belajar siswa di SMA Negeri kecamatan Sumbawa sudah baik. Berdasarkan indikator kemandirian belajar siswa diperoleh hasil 1) tidak bergantung pada orang lain sebesar 75.41% dengan kategori tinggi, 2) memiliki sikap tanggung jawab sebesar 84.55% dengan kategori sangat tinggi, 3) percaya diri sebesar 79.88% dengan kategori tinggi, 4) disiplin sebesar 76.83% dengan kategori tinggi, 5) berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 77.44% dengan kategori tinggi, dan 6) melakukan kontrol diri sebesar 77.44% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci – kemandirian belajar siswa, SMA Negeri, kecamatan sumbawa

Diterima: September 2019

Dipublikasikan: November 2019

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengamalan (*Exsperience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Witherington (1952) seperti yang dikutip oleh Sukmadinata (2004:155) menatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Dalam kegiatan belajar siswa harus memiliki kesadaran, motivasi serta kemauan siswa bersikap mandiri ketika pembelajaran,

kemampuan untuk mencari tambahan sumber belajar yang relevan selain dari yang disampaikan guru. Lemahnya sikap belajar mandiri berdampak pula pada lemahnya kegiatan belajar siswa, kurangnya kepercayaan kemampuan pada diri sendiri, ketergantungan terhadap orang lain serta sikap malas belajar. Adanya sikap mandiri pada diri mahasiswa maka akan mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan dan dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi maka akan diikuti pula dengan prestasi belajar yang tinggi. Menurut Priyanto (2007: 63) dalam belajar mandiri siswa dituntut untuk mampu mandiri dalam hal sebagai berikut: a. Mengakses materi dan sumber belajar, b. Memahami materi belajar c. Mengaktualisasi diri di dalam kelas, d. Merekam materi pelajaran yang dibaca dan diterangkan e. Mengerjakan tugas, f. Belajar bersama dengan sejawat mahasiswa (belajar kelompok) g. Berdiskusi dan berargumentasi

h. Membaca dan menulis karya ilmiah, i. Mempersiapkan dan mengikuti ujian, j. Menganalisis dan menindaklanjuti hasil ujian.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah Negeri di Kecamatan Sumbawa menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa di beberapa sekolah rendah, hal ini bisa dilihat dari beberapa siswa jarang mencari materi pelajaran selain dari yang disampaikan guru dengan tujuan menambah materi dan juga untuk dapat belajar mandiri, mereka lebih sibuk bermain dengan temannya dari pada harus ke perpustakaan sekolah atau sibuk dengan handphon lebih membuka media sosial dari pada harus mencari materi pelajaran tambahan. Ada beberapa siswa belajar hanya apabila ada ujian tengah semester maupun ujian akhir semester saja. Berdasarkan beberapa penyebab yang mempengaruhi belum optimalnya prestasi belajar, faktor aktivitas belajar dan kemandirian belajar diduga mempengaruhi perolehan prestasi belajar pada siswa di kecamatan Sumbawa. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah pendidikan dan pengajaran itu seharusnya lebih memperhatikan dan juga kemandirian belajar agar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Faktor kemandirian belajar akan berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang aktivitas belajarnya tinggi cenderung dapat menyelesaikan kesulitan belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa lebih katif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar tingkat kemandirian belajar siswa di beberapa SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian menggunakan

strategi eksploratif sekuensial yaitu pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri di kecamatan Sumbawa yaitu siswa SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 dan SMA negeri 4. Sampel dalam penelitian adalah 41 orang siswa yang diambil dari masing masing sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket kemandirian belajar siswa dengan 6 indikator angket yaitu tidak bergantung pada orang lain, memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, disiplin, berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri, melakukan kontrol diri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL I
REKAPITULASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Tidak bergantung pada orang lain	75.41	Tinggi
2	Memiliki sikap tanggung jawab	84.55	Sangat tinggi
3	Percaya diri	79.88	Tinggi
4	Disiplin	76.83	Tinggi
5	Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri	77.44	Tinggi
6	Melakukan kontrol diri	71.75	Tinggi
Rata-Rata		77.64	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 77.64% dengan kategori tinggi dengan demikian kemandirian belajar siswa di SMA Negeri kecamatan Sumbawa sudah baik. Berdasarkan indikator kemandirian belajar siswa diperoleh hasil 1) tidak bergantung pada orang lain sebesar 75.41% dengan kategori tinggi, 2) memiliki sikap tanggung jawab sebesar 84.55% dengan kategori sangat tinggi, 3) percaya diri sebesar 79.88% dengan kategori tinggi, 4) disiplin sebesar 76.83% dengan kategori tinggi, 5) berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 77.44% dengan kategori tinggi, dan 6)

melakukan kontrol diri sebesar 77.44% dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dari Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 50) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan mampu membuat keputusan dalam proses pembelajarannya dan juga dapat bertanggung jawab akan keputusan yang diambil untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

1. Tidak bergantung pada orang lain

Hasil analisis dari angket kemandirian belajar siswa, berdasarkan indikator tidak bergantung pada orang lain dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri kecamatan Sumbawa sudah tidak bergantung pada orang lain dalam belajarnya. Mereka cenderung memilih sendiri strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa tanpa dikendalikan oleh orang lain, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Memiliki Sikap Tanggung Jawab

Sikap Tanggung jawab memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Karena dengan tanggung jawab siswa akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dalam memecahkan masalah siswa akan lebih percaya diri. Berdasarkan hasil analisis indikator Sikap Tanggung Jawab dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajarnya dengan sebaik mungkin. Begitu pula dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa berusaha menyelesaikan dengan sebaik mungkin.

3. Percaya Diri.

Rasa percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki siswa, dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan belajarnya. Percaya diri siswa dapat dilihat

pada tingkah laku siswa yang muncul selama proses kegiatan belajar mengajar. Misalnya berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan pendapat dari orang lain, optimis dengan strategi belajar yang telah diterapkan yang akan meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Disiplin

Disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadi, disiplin dalam belajar merupakan kemampuan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari datang tepat waktu kesekolah, mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

5. Berprilaku Berdasarkan Inisiatif Sendiri

Kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah. Berprilaku Berdasarkan Inisiatif Sendiri dapat dilihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran misalnya siswa inisiatif sendiri membaca buku pelajaran walaupun tidak diperintahkan oleh guru.

6. Melakukan Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menempatkan diri dalam melakukan sosialisasi. Salah satu bentuk kontrol diri siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa mencoba mengerjakan soal-soal latihan walaupun tidak disuruh oleh guru, mencari sendiri tambahan materi untuk menunjang kegiatan belajar mandiri dan mencoba menghilangkan rasa malas untuk melaksanakan belajar mandiri.

Menurut Paulina Pannen (dalam Martinis Yamin 2008: 126) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan belajar mandiri yaitu: 1) Guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh

siswa. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai (bukan pada saat kegiatan pembelajaran, 2) Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal siswa, 3) Guru dalam rangka penerapan belajar mandiri, perlu memperkaya dirinya terus menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya dan juga pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya., 4) Selain keterampilan guru dalam hal penguasaan ilmu dan perencanaan pembelajaran, belajar mandiri juga menuntut adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, studio dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 77.64 dengan kategori tinggi dengan demikian kemandirian belajar siswa di SMA Negeri kecamatan Sumbawa sudah baik. Berdasarkan indikator kemandirian belajar siswa diperoleh hasil 1) tidak bergantung pada orang lain sebesar 75.41 dengan kategori tinggi, 2) memiliki sikap tanggung jawab sebesar 84.55 dengan kategori sangat tinggi, 3) percaya diri sebesar 79.88 dengan kategori tinggi, 4) disiplin sebesar 76.83 dengan kategori tinggi, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 77.44 dengan kategori tinggi, dan 6) melakukan kontrol diri sebesar 77.44 dengan kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar. 2006. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Moedjiono & Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kerja.

Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.